

PENGGUNAAN KHLORHEKSIDINE 0,2% DAN POVIDON IODINE TERHADAP STATUS GINGIVA PASIEN GINGIVITIS DI PUSKESMAS

Anna Rahayu¹ , Siti Sulastri² , Sutrisno³

¹⁾ anna_rahayu06@yahoo.co.id Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo No.56 Pingit, Yogyakarta 555243, 0274-514306

^{2,3)} Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

One of the diseases that many people suffered as a result of gingival inflammation is gingivitis. Gingivitis can be cured with intensive treatment, namely by way of a toothbrush is good and true, tartar cleaning and the use of mouthwash. According to the American Dental Association (ADA) mouthwash should be able to kill organisms that can cause disease or that are anti-bacterial and helps clean up the leftovers. Antiseptic mouthwash to kill germs that can cause plaque, gingivitis and bad breath. Klorheksidine mouthwash containing 0.2% or povidone iodine antiseptic. The research purpose to determine differences in the effective use of klorheksidine 0.2% and povidone iodine against the gingival status of patients at the health center Tegalrejo gingivitis. The kind of research in this thesis is a quasi-experimental study with a pretest-posttest research design. The study population was patients at the health center Tegalrejo gingivitis. Sampling Method by Simple Random Sampling by 30 respondents. Variable influence klorheksidine 0.2% and povidone iodine, variables affected gingival status. Techniques of data collection by the respondents were divided into 2 groups, each group consisting of 15 respondents, the respondent group I was fed irrigation and mouthwash klorheksidine 0.2%. Group II was fed irrigation respondents and povidone iodine mouthwash. Statistical test using a different test Paired t-test. The examination results obtained significantly by $0.000 < p$ value of 0.05, meaning that H_0 is rejected and H_a accepted so there is a difference between the effective use of klorheksidine 0.2% and povidone iodine against gingivitis patients gingival status. There is a difference between the effective use of klorheksidine 0.2% and povidone iodine against gingivitis patients gingival status.

Keywords: Klorheksidin 0.2%, Povidone Iodine, Gingival Status.

ABSTRAK

Salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat akibat

peradangan *gingiva* adalah *gingivitis*. *Gingivitis* dapat disembuhkan dengan melakukan perawatan secara intensif, yaitu dengan cara sikat gigi secara baik dan benar, pembersihan karang gigi dan pemakaian obat kumur. Menurut *American Dental Association* (ADA) obat kumur harus dapat membunuh organisme yang dapat menimbulkan penyakit atau yang bersifat anti bakteri dan membantu membersihkan sisa-sisa makanan. Obat kumur bersifat antiseptik dapat membunuh kuman yang dapat menimbulkan plak, radang gusi dan bau mulut. Obat kumur yang mengandung *klorheksidine* 0,2% atau *povidon iodine* bersifat antiseptik. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan *klorheksidine* 0,2% dan *povidon iodine* terhadap status *gingiva* pasien *gingivitis* di Puskesmas Tegalrejo. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest posttest*. Populasi penelitian adalah pasien *gingivitis* di Puskesmas Tegalrejo. Cara pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling* sebanyak 30 responden. Variabel pengaruh *klorheksidine* 0,2% dan *povidon iodine*, variabel terpengaruh status *gingiva*. Teknik pengumpulan data dengan cara responden dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 15 responden, kelompok I adalah responden yang diberi irigasi dan obat kumur *klorheksidine* 0,2%. Kelompok II adalah responden yang diberi irigasi dan obat kumur *povidon iodine*. Uji statistik dengan menggunakan uji beda *Paired t-Test*. Hasil penelitian diperoleh signifikan sebesar $0,000 < \text{nilai } p$ 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada perbedaan antara efektifitas penggunaan *klorheksidine* 0,2% dan *povidon iodine* terhadap status *gingiva* pasien *gingivitis*. Ada perbedaan antara efektifitas penggunaan *klorheksidine* 0,2% dan *povidon iodine* terhadap status *gingiva* pasien *gingivitis*.

Kata kunci : Klorheksidin 0,2%, Povidon Iodine, Status Gingiva

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut yang sering di jumpai pada masyarakat salah satunya adalah penyakit *gingiva* yang termasuk dalam lingkup *periodonsi*. Penyakit *gingiva* dan penyakit *periodontal* meliputi jaringan lunak dan keras. Tanda-tanda penyakit *periodontal* adalah adanya perubahan warna dalam jaringan lunak, pembesaran *gingiva*, perdarahan dan perubahan tulang yang hanya bisa dilihat dengan foto rontgen dan terlihat dalam perubahan kedalaman *pocket* serta kehilangan fungsi pengunyahan karena gigi goyah¹.

Gingivitis adalah salah satu penyakit *gingiva* yang dapat terjadi pada setiap orang yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. *Gingivitis* dapat disembuhkan dengan melakukan perawatan secara intensif, yaitu dengan cara sikat gigi secara baik dan benar, pembersihan karang gigi dan pemakaian obat kumur. Obat kumur yang baik saat ini adalah obat kumur yang mengandung *khlorheksidine* 0,2% dan povidon iodine sebagai bahan *antiplak* yang dapat mengurangi pembentukan *plak*. Penggunaan *khlorheksidine* 0,2% dan povidon iodine secara teratur dapat mengurangi dan menyembuhkan *gingivitis* dalam beberapa hari menimbulkan efek samping berupa *stain*, perubahan rasa (kecap logam), iritasi *mukosa* dan rasa obat yang pahit².

Berdasarkan studi pendahuluandi Puskesmas Tegalrejo pada bulan Januari–Februari tahun 2013 pasien yang berkunjung ke Poliklinik gigi sejumlah 534 orang, hasil yang didapat 64 orang mengalami masalah gusi mulai dari yang ringan sampai berat yaitu: 16 orang mengalami peradangan ringan, 14 orang mengalami peradangan sedang dan 34 orang mengalami peradangan berat. Enam puluh dua pasien belum pernah menggunakan obat kumur, untuk mengurangi rasa sakit mereka berkumur menggunakan air garam hangat. Hanya 2 orang saja yang menggunakan obat kumur. *Klorheksidine* 0,2% adalah sejenis desinfektan yang digunakan sebagai desinfektan dan antiseptik yang efektif dalam kemasan botol berisi 30 ml, untuk menghambat atau menghilangkan plak sebesar 70-90%. Jika digunakan satu hingga dua kali sehari dapat memiliki efek yang berlangsung selama 12 sampai 18 jam atau lebih.

Khlorheksidin 0,2% digunakan untuk irigasi setelah dilakukan *scaling* dan sebagai obat kumur. *Khlorheksidin* 0,2% digunakan untuk irigasi setelah dilakukan *scaling* dengan menggunakan suntikan 5 ml dengan jarum tumpul atau dibengkokkan dan setelah dilakukan irigasi tidak perlu lagi kumur dengan air. Kemudian pemakaian *khlorheksidin* 0,2% dilanjutkan dirumah sebagai obat kumur. Obat kumur digunakan selama 14 hari berturut-turut setiap pagi dan malam dengan cara 20 ml *khlorheksidin* 0,2% dikulum dalam

mulut selama ½ sampai 1 menit kemudian dibuang dan tidak perlu lagi kumur dengan air. Setelah 3 hari dilakukan pemeriksaan status *gingiva* .

Povidon iodine adalah obat kumur *povidon iodine* 1% siap pakai yang digunakan untuk obat kumur. *Povidon iodine* 1% digunakan untuk irigasi setelah dilakukan *scalling* dengan menggunakan suntikan 5 ml dengan jarum tumpul atau dibengkokkan dan setelah dilakukan irigasi tidak perlu lagi kumur dengan air. Kemudian pemakaian *povidon iodine* 1% dilanjutkan dirumah sebagai obat kumur dengan cara dikulum selama ½ sampai 1 menit digunakan sebanyak 20 ml dan tidak perlu kumur lagi dengan air. Pemakaian dirumah untuk selanjutnya dengan cara yang sama selama 14 berturut-turut setiap pagi dan malam. Setelah 3 hari dilakukan pemeriksaan status *gingiva* .

Status *gingiva* adalah indeks kondisi *gingiva* ditunjukkan pada perubahan warna *gingiva*, perubahan kontur, dan perdarahan segera pada saat pemeriksaan. Pengukuran indeks *gingiva* dilakukan pada 4 permukaan yaitu *mesial*, *bukal*, *distal* dan *lingual*. Elemen gigi yang diperiksa adalah gigi *molar* pertama rahang atas kanan, *insisivus* pertama atas kiri, *premol* pertama rahang atas kiri, *molar* pertama rahang bawah kiri, *insisivus* rahang bawah kanan dan *premol* pertama rahang bawah kanan.

Pemeriksaan status *gingiva* dilakukan 2 kali yaitu sebelum dilakukan *skaling* dan 3 hari setelah menggunakan obat kumur *khlorheksidin* 0,2% dan *povidon iodine*. Status *gingiva* dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- Status *gingiva* dikatakan baik jika *gingiva* tidak ada rasa sakit, tidak ada warna merah muda, tidak ada pendarahan dan tidak ada pembengkakan.
- Status *gingiva* dikatakan sedang jika terlihat adanya kemerahan, *oedema*, *ulserasi* dan mengkilat pada *gingiva* dan terjadi perdarahan pada saat *probing*.
- Status *gingiva* dikatakan parah jika terlihat kemerahan yang nyata dan *oedema*, *ulserasi*, dan kecenderungan perdarahan spontan (skala ordinal)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan *khlorheksidine* 0,2% dan *povidon iodine* terhadap status *gingiva* pasien *gingivitis* di Puskesmas Tegalrejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *pretest posttest* yaitu observasi (*pretest*) kemudian diberi perlakuan atau intervensi setelah itu dilakukan pengukuran (*posttest*)³. Populasi penelitian ini adalah pasien dengan penyakit *gingiva* yang berobat di puskesmas Tegalrejo